

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan mengenai eksistensi Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang dalam mengimplementasikan nilai pengampunan sebagai wujud moderasi beragama. Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang dalam mengimplementasikan nilai pengampunan sangat nyata dan berdampak walaupun ada beberapa tantangan yang dihadapi. Pengampunan bukan hanya dipahami sebagai ajaran teologis, tetapi dihidupi sebagai gaya hidup rohani jemaat yang tercermin dalam sikap menerima, mengampuni, dan menjalin relasi damai, baik dalam kehidupan internal gereja maupun dalam interaksi sosial lintas iman. Gereja menunjukkan eksistensinya bukan dengan kekuatan struktural, tetapi dengan kesaksian hidup yang konsisten, seperti tidak membalas perlakuan diskriminatif, memilih jalan kasih, serta membangun kehidupan yang rukun dan penuh damai sebagai wujud nyata dari kasih Kristus. Ini sejalan dengan teori gereja menurut Boland serta konsep personal forgiveness dari Dr. Dick Tibbits yang menjadi dasar teoritis skripsi ini.

Pengampunan yang dihidupi oleh warga jemaat Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang telah menjadi sarana efektif dalam mewujudkan moderasi beragama. Sikap mengampuni mendorong jemaat untuk tetap

terbuka dan toleran terhadap perbedaan, tanpa kehilangan identitas iman Kristen. Hal ini tampak dalam keterlibatan mereka dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), kegiatan lintas agama, ucapan selamat pada saat hari raya idul fitri dalam bentuk pamphlet yang dilakukan oleh PPGT, serta relasi sosial yang harmonis dengan masyarakat Muslim di sekitarnya. Pengampunan menjadi kekuatan spiritual sekaligus sosial yang membangun relasi lintas agama secara damai dan setara. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengampunan bukan hanya menjadi jalan menuju penyembuhan pribadi, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat majemuk yang rukun, adil, dan penuh kasih dalam terang iman Kristen.

B. Saran

1. IAKN Toraja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan sumber pembelajaran dalam pengembangan studi-studi teologis kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan pengampunan dan moderasi beragama.

2. Gereja

Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang, diharapkan agar nilai pengampunan terus ditanamkan secara konsisten dalam penggembalaan, pelayanan, dan kehidupan jemaat. Hal ini penting untuk menjaga

kerukunan sengan sesama serta memperkuat eksistensi gereja di tengah masyarakat yang plural.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat membangun sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan sebagai bagian dari dinamika keberagaman. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat juga diimbau untuk membuka ruang dialog yang sehat dan kerja sama lintas agama demi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan damai.

4. Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan studi lebih lanjut mengenai peran gereja dalam konteks keberagaman, khususnya dalam membentuk masyarakat yang lebih toleran melalui pendekatan pengampunan dan kasih.